

PERANCANGAN *VISUAL BOOK*
TRANSPORTASI BERTENAGA KUDA
DI YOGYAKARTA



KARYA DESAIN

Ronang Pratama
NIM 0911884024

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016

**PERANCANGAN *VISUAL BOOK*
TRANSPORTASI BERTENAGA KUDA
DI YOGYAKARTA**



KARYA DESAIN

Oleh:

Ronang Pratama

NIM 0911884024

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Desain Komunikasi Visual
2016



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang berjudul **Perancangan *Visual Book* Transportasi Bertenaga Kuda di Yogyakarta** ini merupakan hasil penelitian yang dipaparkan dengan pemikiran asli oleh saya sendiri, dari sepengetahuan naskah yang dibuat, laporan, serta kegiatan yang telah dicantumkan dari Tugas Akhir ini. Adapun bagian-bagian karya orang lain yang terdapat di dalamnya, penulis akan mencantumkan sumber secara jelas sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Juli 2016

Ronang Pratama



TERIMAKASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya perancangan Tugas Akhir ini dan juga tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak atas masukan-masukan yang diberikan selama proses perancangan karya Tugas Akhir. Penulis mengucapkan rasa syukur terimakasih kepada:

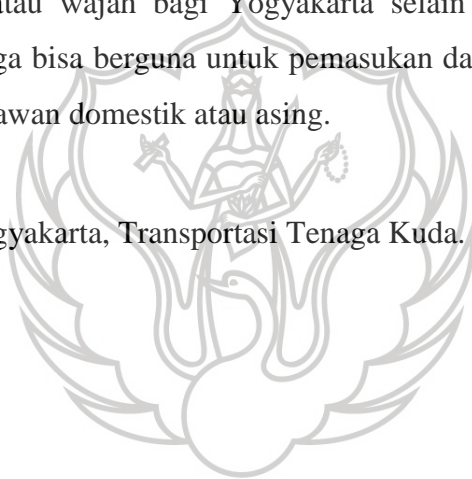
1. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Bapak Drs. Baskoro Suryo Banindro, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Desain
4. Bapak Drs. Hartono Karnadi, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual,
5. Bapak Indira Maharsi, S.Sn., M.Sn., selaku Pembimbing I, dan juga Dosen Pembimbing Akademik yang sangat membantu dalam pengerjaan Tugas Akhir ini
6. Bapak FX. Widyatmoko, M.Sn. selaku Pembimbing II, yang juga sangat membantu pengerjaan tugas akhir ini
7. Bapak Drs. Asnar Zacky, M.Sn., selaku Penguji Ahli
8. Segenap dosen dan staf di Program Studi Desain Komunikasi Visual FSR ISI Yogyakarta, terima kasih atas ilmu-ilmu yang diberikan
9. Kedua orang tua saya yang telah memberi motivasi dan mendampingi selama masa pengerjaan serta selalu memberi semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini
10. Teman-teman angkatan 2009 yang selalu memberi semangat semasa pengerjaan tugas akhir.

ABSTRAK

Berbagai macam transportasi tradisional yang tersebar di Yogyakarta, baik dari yang dikayuh maupun yang ditarik hewan, salah satunya adalah transportasi yang menggunakan kuda sebagai penggeraknya. Transportasi yang memiliki sejarah ini telah bertahan hingga jaman modern ditengah pesatnya arus modernisasi.

Visual book ini dirancang dengan tujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang transportasi bertenaga kuda yang berasal dan tersebar di wilayah Yogyakarta, serta melestarikan warisan budaya daerah yang kini menjadi ikon atau wajah bagi Yogyakarta selain keraton, tugu, dan lain-lainnya, sehingga bisa berguna untuk pemasukan daerah seperti menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik atau asing.

Kata kunci: Yogyakarta, Transportasi Tenaga Kuda.

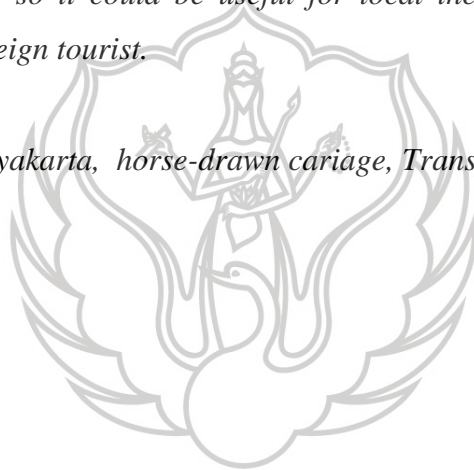


ABSTRACT

A wide variety of traditional transportation operated in Yogyakarta, either with cycle or animal-drawn vehicle, one of them is transportation using horses as the force. This historical transportation still managed to survived in this fast paced modernization technology.

This visual book designed with the aim to introduce to the public about the horse-powered transportation that originated and operated in the Yogyakarta area, and also preserving the cultural heritage of the area which has become an icon or a face to Yogyakarta besides the Keraton, Tugu Monument, etc, so it could be useful for local income as an attraction for domestic or foreign tourist.

Keywords: Yogyakarta, horse-drawn carriage, Transportation.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
UCAPAN TERIMAKASIH	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Perancangan.....	5
D. Batasan Perancangan.....	6
E. Manfaat Perancangan.....	6
F. Metode Perancangan.....	7
G. Sistematika Perancangan.....	8

BAB II. IDENTIFIKASI

A. Tinjauan <i>Visual Book</i>	9
B. Tinjauan Elemen buku.....	12
1. Komik.....	12
2. Buku Bergambar.....	12
3. Infografis.....	13

C. Tinjauan Ilustrasi.....	14
1. Tinjauan Gaya Desain.....	14
2. Tinjauan Teknik Ilustrasi.....	18
3. Tinjauan Layout.....	21
4. Fotografi.....	25
D. Transportasi Bertenaga Kuda.....	26
1. Kuda.....	26
2. Transportasi Tenaga Kuda.....	30
a. Andong.....	34
b. Dokar.....	36
c. Kereta Kuda Keraton.....	36
E. Analisis 5W + 1H.....	39
 BAB III. KONSEP PERANCANGAN	
A. Tujuan Perancangan.....	41
B. Tujuan Media.....	41
C. Strategi Media.....	42
1. Target Audience.....	42
2. Media Utama.....	43
3. Media Pendukung.....	44
D. Konsep Kreatif.....	44
1. Tujuan Kreatif.....	44
2. Strategi Kreatif.....	45
3. Program Kreatif.....	45
a. Anatomi Buku.....	45
b. Pembagian Bab.....	46

c. Perancangan Visual dan Tipe Layout.....	47
d. Tipografi.....	48
e. Image.....	49
f. Warna.....	49

BAB IV. VISUALISASI PERANCANGAN

A. Data Visual.....	50
B. Studi Visual.....	53
C. Desain.....	55
1. Judul Buku.....	55
2. Sketsa Layout Buku.....	56
3. Layout Buku.....	59
a. Cover Buku.....	59
b. Isi Buku.....	61
4. Poster.....	67
D. Hasil Akhir Perancangan.....	68

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.....	118

DAFTAR PUSTAKA.....	120
---------------------	-----

LAMPIRAN.....	121
---------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kuda penarik Andong	2
Gambar 1.2. Dokar di Pantai Parangtritis	4
Gambar 1.3. Andong yang beroperasi di Pasar Beringharjo	5
Gambar 2.1. Buku <i>Visual book</i>	10
Gambar 2.2. Cover buku ' <i>This Is Warhol</i> '	11
Gambar 2.3. Salah satu halaman buku ' <i>This Is Warhol</i> '	11
Gambar 2.4. Komik Doraemon	12
Gambar 2.5. Buku bergambar	13
Gambar 2.6. Infografis	14
Gambar 2.7. Ilustrasi art deco	15
Gambar 2.8. Poster Art Nouveau	16
Gambar 2.9. Poster bergaya modern	17
Gambar 2.10. Cover buku bergaya Victorian	18
Gambar 2.11. Gaya Arts and Crafts	19
Gambar 2.12. Arsir garis lurus dengan berbagai kerapatan repetisi garis	20
Gambar 2.13. Arsir blok	20
Gambar 2.14. Arsir baur	21
Gambar 2.15. Pointilisme	22
Gambar 2.16. Fotografi Alun-Alun Utara Yogyakarta	23
Gambar 2.17. Contoh layout sebuah halaman	26
Gambar 2.18. Kuda penarik andong	28
Gambar 2.19. Bagian-bagian kuda	30
Gambar 2.20. Relief Candi Prambanan	31
Gambar 2.21. Ilustrasi wayang	32
Gambar 2.22. Suasana kerja bengkel kuda	33
Gambar 2.23. Bengkel kereta kuda	34
Gambar 2.24. Andong di Yogyakarta saat ini	36
Gambar 2.25. Dokar untuk kebutuhan pariwisata di Pantai Parangtritis	37
Gambar 2.26. persiapan kereta kuda saat pelantikan Paku Alam ke-X	38

Gambar 2.27. Kereta Jongwiyat	39
Gambar 3.1. Layout halaman isi	48
Gambar 4.1. Andong dan dokar di Yogyakarta saat ini	51
Gambar 4.2. Bengkel kuda di Yogyakarta saat ini	52
Gambar 4.3. Dokumentasi kereta kuda masa lalu di Yogyakarta	53
Gambar 4.4. Kereta kuda di kraton Yogyakarta	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi pada masa kini sudah menjadi suatu keharusan pada setiap rumah tangga yang ada di dunia khususnya Indonesia. Setiap rumah hampir dipastikan sudah memiliki alat transportasi seperti sepeda motor atau mobil, padahal pada jaman dahulu alat transportasi hanya dimiliki oleh orang-orang kaya para keturunan raja, atau pembuat jasa transportasi publik saja yang bisa memilikinya. Sebenarnya transportasi itu sendiri sudah dilakukan sejak dahulu kala mungkin hampir sama tuanya dengan kemanusiaan itu sendiri, dikarenakan kebutuhan untuk mencari makanan dan melindungi diri mereka dari para pemangsa maka bangsa-bangsa primitif pada jaman dahulu hidup berpindah pindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Kegiatan tersebut disebut *nomaden*. Dari kegiatan tersebut maka munculah suatu permasalahan dari proses berpindah tersebut, seperti jarak perjalanan yang jauh, keterbatasan manusia untuk membawa barang muatan yang terbatas, dan juga hanya dilakukan dengan berjalan kaki. Dari segala alasan itu mendorong manusia untuk menciptakan cara yang dapat membantu kegiatan mereka dalam hal sarana transportasi, dan sampai sekarang sarana transportasi terus bertumbuh sesuai dengan pertumbuhan penduduk dan juga kemajuan peradaban manusia perkotaan.

Salah satu transportasi yang jaman dahulu sering sekali digunakan dan juga dijumpai adalah transportasi yang menggunakan kuda sebagai penggerakannya. Kuda memang memiliki tempat khusus dan terhormat di mata manusia pada segala jaman, baru setelah itu binatang peliharaan lainnya seperti anjing, kucing, sapi berada setelahnya. Mengapa bisa seperti itu karena kuda mempunyai nilai lebih dibanding dengan hewan lainnya. Kuda dapat digunakan sebagai hewan tunggangan, dapat mengangkut beban barang berat sekalipun, membajak sawah, digunakan sebagai kendaraan dalam peperangan, dan juga menarik sebuah kereta.



Gambar 1.1. Kuda penarik Andong
Sumber foto: dokumentasi Ronang Pratama, 2016

Transportasi pun juga digunakan sebagai tema salah satu lagu anak-anak karangan dari Ibu Soed yang berjudul “Naik Delman”, lagu ini telah menjadi salah satu lagu anak-anak yang populer di Indonesia.

*“Pada Hari Minggu kuturut ayah ke kota
naik delman istimewa kududuk di muka
Kududuk samping pak kusir yang sedang bekerja
mengendali kuda supaya baik jalanya, Hei!
Tuk tik tak tik tuk tik tak tik tuk tik tak tik tuk
tuk tik tak tik tuk tik tak suara sepatu kuda.”*

Supir transportasi kuda sendiri juga digunakan sebagai suatu istilah Debat Kusir yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti debat yang tidak disertai alasan yang masuk akal, mulai naik daun dan menjadi populer. Asal muasal istilah ini berasal dari suatu percakapan oleh K H Agus Salim, seorang diplomat terkenal pada masanya yang juga sangat dikagumi oleh Presiden pertama Indonesia Bung Karno, dengan seorang kusir pada saat ia sedang mengendarai dokar. Saat itu beliau duduk di depan bersampingan dengan pak kusir persis di belakang kuda yang sedang menarik dokar yang beliau naiki, dan tiba-tiba kuda tersebut kentut,

dan bunyinya keras sekali sampai terdengar oleh K H Agus Salim dan juga dengan kusirnya. Spontan beliau langsung bicara dengan sang kusir bahwa kudanya sedang masuk angin. Lalu dengan tenang pak kusir langsung membalas kalau kentut itu keluar angin, bukan masuk angin. K H Agus Salim, sang diploma hebat yang bisa menang mudah dengan para diplomat manca negara diberbagai forum internasional itupun hanya bisa manggut manggut dan tertegun, ternyata beliau bisa dikalahkan oleh seorang kusir.

Kereta kuda dari jaman dahulu sampai sekarang memang banyak sekali mengalami perubahan. Pada awal peradaban kereta kuda hanya mempunyai bentuk dua batang kayu yang ditautkan dan diikat pada badan kuda di sebelah kiri dan kanan, lalu diikatkan selebar kain atau anyaman tali diantara kedua kayu tersebut, kemudian beban manusia atau barang ditaruh di atas kain. Di Indonesia sendiri yang paling banyak dipergunakan sebagai alat transportasi di masa lalu adalah sejenis kuda beroda dua sejenis dokar atau nama lainnya dari setiap daerah berbeda yaitu sado atau delman di Betawi, kemudian ada cidomo di Nusa Tenggara, dan yang beroda empat disebut andong di sekitar Jawa tengah dan Yogyakarta atau Kosong di Surabaya. Kini kegunaan andong, khususnya di Yogyakarta, hanya sebagai sebuah rekreasi bagi para wisatawan yang berkunjung di sekitar kota atau sebagai alat angkut bagi para pedagang di pasar, tidak berfungsi seperti pada awalnya yaitu sebagai transportasi umum.



Gambar 1.2. Dokar di Pantai Parangtritis
Sumber foto: dokumentasi Ronang Pratama, 2016

Di Yogyakarta sendiri andong mempunyai sejarah yang awalnya hanya boleh digunakan oleh para bangsawan terutama raja dan keluarganya. Kereta kuda di Keraton memiliki beberapa jenis seperti kereta terbuka beroda dua atau beroda empat dan juga kereta tertutup beroda empat dengan ornamen yang memiliki ciri khas kendaraan Keraton. Di awal abad XIX hingga abad XX, andong menjadi salah satu penanda status sosial para kerabat Keraton. Hal ini dimulai ketika Mataram dipimpin oleh Sultan Hamengku Buwono VII, sekitar awal abad ke-19. Ketika itu rakyat jelata tidak boleh menggunakan andong. Rakyat hanya menggunakan gerobak sapi. Pada pemerintahan Sultan Hamengku Buwono VII, andong berangsur mulai digunakan masyarakat umum walaupun masih terbatas bagi kalangan pengusaha dan pedagang saja. Tapi sekarang andong bisa digunakan oleh siapa saja bahkan menjadi transportasi publik dan pariwisata



Gambar 1.3. Andong yang beroperasi di Pasar Beringharjo
Sumber foto: dokumentasi Ronang Pratama, 2016

Alasan dibuatnya perancangan visual book ini adalah sebagai bentuk meninjau warisan budaya kita yaitu transportasi bertenaga kuda, diharapkan nantinya menjadi suatu referensi informasi transportasi ini yang sudah sebagai salah satu transportasi tradisional yang masih tersisa di masa kini.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka adapun rumusan masalah yang akan dijawab nantinya melalui perancangan. Lalu rumusan masalah yang ingin disampaikan adalah, bagaimana merancang ilustrasi *visual book* transportasi bertenaga kuda di Yogyakarta sebagai referensi *visual*?

C. Tujuan Perancangan

Tujuan dalam perancangan ini adalah untuk merancang sebuah *visual book* yang mampu menarik masyarakat untuk mengenal transportasi bertenaga kuda, menjadi referensi, dan juga sebagai media apresiasi warisan budaya kita. Sebagai salah satu media untuk mewariskan ilmu tentang budaya yang ada di sekitar kita, dalam kasus ini yaitu transportasi bertenaga kuda.

D. Batasan Perancangan

Adapun batasan yang ditetapkan dalam ilustrasi perancangan ini hanya mencakup beberapa transportasi yang berada di sekitar Jogja saja, seperti andong, dokar dan juga transportasi bertenaga kuda yang sudah tidak terpakai dan hanya menjadi pajangan dan juga benda pusaka. Batasan visual yang akan dirancang sebagai berikut:

- a. *Cover* buku (media utama)
- b. Ilustrasi transportasi kuda (media utama)
- c. *Layout* buku (media utama)
- d. Tipografi buku (judul, dsb)
- e. Infografis, fotografi (informasi, dokumentasi)
- f. Kemasan buku (media pendukung)

E. Manfaat Perancangan

Manfaat yang diharapkan dari karya *visual book* ini antara lain:

a. Bagi mahasiswa

Dapat menerapkan ilmu yang didapat selama menjalani masa perkuliahan dan juga mengasah kemampuan desain dalam wujud buku ilustrasi.

b. Bagi masyarakat

Dapat memperoleh hiburan tentang transportasi bertenaga kuda yang ada disekitar Yogyakarta, dan juga menginformasikan tentang transportasi bertenaga kuda ini sebagai warisan kebudayaan yang perlu dilestarikan.

c. Bagi dunia buku/ilustrasi

Menambahkan karya *visual book* tentang transportasi kuda yang sekarang mungkin kurang diminati di pasaran sehingga dapat menambah referensi buku yang ada.

F. Metode Perancangan

Metode perancangan yang akan dipakai dalam perancangan *visual book* ini pertama-tama adalah dengan cara mencari berbagai data kepustakaan yang terkait dengan tema perancangan sebagai referensi awal seperti yang termuat dalam berbagai literatur dalam format buku maupun *e-book* dan juga teks-teks yang terdapat pada media lainnya seperti pada museum. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara ke berbagai elemen masyarakat seperti mata pencahariannya masih bergantung dari transportasi kuda seperti kusir, pemilik bengkel transportasi, dalam rangka untuk mencari informasi dan juga mencari isu-isu atau permasalahan yang terjadi dalam lingkup transportasi bertenaga kuda ini

Data observasi juga akan dilakukan bila mendapatkan suatu kesempatan dalam mengamati dan melihat secara langsung pembuatan salah satu transportasi bertenaga kuda, pengerjaan perbaikan suatu transportasi apabila ada suku cadang yang rusak, perawatan yang dilakukan untuk menjaga kualitas suku cadang, dan juga penggunaannya di lapangan. Dalam proses ini terkait juga pengumpulan data visual yang menjadi acuan dokumentasi dan juga sebagai kebutuhan referensi dalam perancangan ini. Lalu dalam perancangan ini akan dipakai analisis 5W+ 1H (*What, Who, When, Why Where, dan How*) dalam menganalisa permasalahan yang ada dalam perancangan transportasi bertenaga kuda ini.

G. Skematika Perancangan

